



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP 9 SEMARANG

Disusun oleh :

Nama : Heri Wijayanto
NIM : 2501409045
Prodi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Sendratasik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,



Drs Tukidi, M.Pd.
NIP. 19540310 198303 1 002

Kepala SMP 9 Semarang,



Setiyo Rudi, S.Pd, M.M.
NIP. 19611020 198303 1 014

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M. Pd.
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufik, hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP 9 Semarang dengan baik. Penyusun laporan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP 9 Semarang dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Dalam kesempatan ini tidak lupa praktikan ucapkan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono sastroatmodjo, M. Si. selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M. Pd. selaku kepala UPT PPL UNNES .
3. Drs. Tukidi, M.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL SMP 9 Semarang.
4. Dra. Wahyu Kristianto selaku dosen pembimbing PPL
5. Setiyo Budi, S.Pd., M.M. selaku kepala SMP 9 Semarang yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
6. Theo Adiyarto, S.Pd. selaku guru pamong di SMP 9 Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan, bimbingan serta arahnya.
7. Teman-teman Sendratasik Unnes
8. Teman-teman PPL di SMP 9 Semarang
9. Seluruh guru, staff dan karyawan serta segenap siswa-siswi SMP 9 Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL di SMP 9 Semarang

Praktikan menyadari bahwa dalam menyusun laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik sangat praktikan harapkan untuk dapat menyempurnakan laporan in dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 8 Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman pengesahan.....	ii
Kata pengantar.....	iii
Daftar isi.....	iv-v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat	3

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan	5
B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	6
D. Prinsip-prinsip Praktek Pengalaman Lapangan.....	7
E. Program Kerja Praktik Pengalaman Lapangan	7
F. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	8
G. Persyaratan dan Tempat	8
H. Fungsi Praktek Pengalaman Lapangan	8
I. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan.....	9

BAB III PELAKSANAAN PPL II

A. Waktu Pelaksanaan	10
B. Tempat Pelaksanaan	10
C. Tahap Kegiatan	10
D. Materi Kegiatan	12
E. Proses Bimbingan	14
F. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan PPL II.....	14
G. Hasil Pelaksanaan.....	15
H. Guru Pamong.....	18
I. Dosen Pembimbing	18

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 19

B. Saran 19

Refleksi Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu lembaga kependidikan yang profesional. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu program yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam Perguruan Tinggi khususnya mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Prakti Pengalaman Lapangan bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar atau prakter mengajar di sekolah dan membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalisme di lapangan. Selain pengalaman mengajar, mahasiswa PPL juga diharapkan belajar tentang sistem dan struktur organisasi yang ada di sekolah tempat praktikum. Dan dalam hal ini peran pihak sekolah diharapkan membimbing praktikum agar menjadi guru yang profesional, inovatif, kreatif, dan membuka potensi yang sudah ada didalam diri praktikum.

Atas dasar itu UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi berperan menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang profesional yang mempunyai kemampuan terapan, akademik, dan praktisi. Untuk hal itulah, mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen pendidikan yang diselenggarakan yaitu Praktek Pengalaman Lapangan.

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membina dan membentuk praktikan mengolah rasa, karsa, dan karya yang menuju calon tenaga kerja pendidik yang profesional dan mengajar berorientasi terhadap siswa. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang dipilih.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam proses melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan dan kematangan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa pratikan dalam melaksanakan PPL. Sementara keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor kesiapan administrasi dan organisasi penyelenggaraan, dimana dalam hal ini dikelola oleh UPT PPL yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan tempat/lembaga pelatihan lainnya yang telah ditunjuk.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa dalam hal ini adalah praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Praktik Pengalaman Lapangan juga bertujuan membantu mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang professional sesuai dengan dan jika ditinjau dari tujuan khusus adalah :

1. Menghasilkan output sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat menjadi tenaga pendidik secara profesional
2. Memperluas pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, calon pendidik agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam dunia pendidikan
3. Untuk memberikan bekal secara nyata kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi sebagai tenaga pendidik yang profesional

4. Mempersiapkan mental para mahasiswa untuk menjadi sarjana sekaligus tenaga pendidik yang siap sebagai generasi yang mencerdaskan anak bangsa
5. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Setelah Praktik Pengalaman Lapangan, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memenuhi konsep tersebut diatas.

C. Manfaat

Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu memberi bekal dan pengalaman nyata di lapangan kepada mahasiswa praktikan agar memiliki profesionalisme, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi profesional adalah kepiawaian di dalam menjalankan tugas atau jabatannya sesuai dengan tugas pokok dan profesi. Kompetensi personal adalah keahlian seorang guru atau tenaga pendidik di dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan pencerminan nilai, sikap, dan moral. Sedangkan kompetensi kemasyarakatan adalah keahlian seseorang dalam kinerja yang terkait dengan masalah-masalah dan sikap sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Tempat untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama kuliah, ditempat PPL.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung dan secara nyata kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa praktikan tentang pelaksanaan pendidikan.

- d. Mendewasakan dan mengembangkan cara berpikir mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah di bidang pendidikan yang ada di sekolah tempat PPL.
 - e. Praktikum dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Lesson Plan, Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
2. Manfaat bagi sekolah
- a. Melalui hubungan yang harmonis dan antara guru pamong dengan Mahasiswa terdapat synergy yang cocok, dapat meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah tersebut.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru yang inovatif dan kreatif dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Memperoleh masukan dan saran tentang kasus yang terjadi di dunia pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama di bidang pendidikan dengan sekolah-sekolah tempat latihan.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, hingga kurikulum, sehingga metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan yang selalu berkembang menyesuaikan perkembangan jaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 9/0/2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program Kependidikan UNNES adalah :

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah / tempat latihan.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah :

1. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah :
 - a. No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 - b. No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Keputusan Presiden :
 - a. No 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.

- b. No 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler yang berlaku disekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap yaitu :

1. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi awal mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran yang berlangsung kurang lebih selama dua minggu.
2. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di sekolah latihan kurang lebih selama dua bulan.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 22/2006 Standar isi pendidikan (dan Nomor 23/2006 tentang standar kompetensi kelulusan (SKL) menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Kurikulum 2006 memberi keleluasan pada setiap sekolah guna mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Pelaksanaan KTSP berdasarkan tujuh prinsip, di antaranya didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi siswa. Kerana itu, anak didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

D. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan
2. PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL yang dimaksud meliputi PPL 1 dan PPL 2, dilaksanakan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.

E. Program Kerja Praktik Pengalaman Lapangan

Program kerja yang dilaksanakan mahasiswa PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL yaitu membuat persiapan dan rancangan sesuai dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran di sekolah, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan praktikan.

Dengan adanya program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

F. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program pendidikan UNNES, karena merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum UNNES.

Mahasiswa yang mengikuti PPL meliputi mahasiswa Program S1 Kependidikan, Program Dipolma, Program Akta dan Program lain.

Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL I = 2 SKS, PPL II = 4 SKS. Satu SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam pertemuan}$.

G. Persyaratan dan Tempat

Persyaratan mengikuti PPL I dan PPL II :

1. Telah mengumpulkan minimal 110 SKS (lulus semua mata kuliah yang mendukung)
2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / Dosen Wali
3. mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada UPT PPL UNNES.

Tempat praktikan ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai. Penempatan PPL ditentukan langsung oleh pihak UPT PPL berdasarkan sekolah latihan yang ditunjuk oleh UPT PPL di kota Semarang.

H. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan sehingga dapat diterapkan dikemudian hari setelah mahasiswa selesai kuliah.

I. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di sekolah latihan meliputi kegiatan orientasi, observasi, pengajaran terbimbing, pelatihan mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang sesuai.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan mulai hari Selasa tanggal 27 Agustus 2012 s.d. tanggal 20 Oktober 2012. Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu hari Senin s.d. Kamis dan Sabtu dimulai jam 07. 00 sampai jam 13.30 WIB, dan hari Jumat jam 07. 00 – 11. 15 WIB.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan juga berperan serta dalam kegiatan lain selain proses belajar mengajar antara lain ekstra kurikuler dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

B. Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II bertempat di SMP Negeri 9 Semarang, Jl. Sendang Utara, Kecamatan Pedurungan Semarang.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 9 Semarang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu hari Jumat tanggal 31 Juli 2012 jam 09.00. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran model mengajar

Sebelum praktikan memulai mengajar, mahasiswa praktikan melihat terlebih dahulu model mengajar yang diberikan oleh guru pamong. Sehingga mahasiswa

praktikan mempunyai gambaran/pandangan umum bagaimana mengajar di sekolah praktikan.

Contoh : Ketika Erwin, Shelma, Gayuh, dan Heri pertamakali masuk dan mengikuti program PPL di SMP 9 Semarang, guru pamong menyuruh para mahasiswa praktikan tersebut untuk melihat model pembelajaran yang dibawakan oleh guru pamong didalam KBM berlangsung di kelas selama seminggu. Hal ini berguna untuk menyamakan persepsi antara guru pamong dan mahasiswa praktikan.

c. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan dibimbing untuk memahami, membuat, dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Lesson Plan, RPP, silabus dan rencana pengajaran untuk dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Pengajaran terbimbing dilakukan setiap hari pada proses KBM berlangsung. Dengan awal mengkonsultasikan Lesson Plan yang sudah dibuat untuk mengajar, sampai akhir pembelajaran dengan mengadakan evaluasi.

d. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan setelah mendapat gambaran/pandangan mengajar dengan model yang sudah diberikan oleh guru pamong dan perangkat pembelajaran yang sudah dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Setelah itu guru pamong masih sepenuhnya ikut serta dalam mendampingi mengajar di kelas.

e. Pengajaran Materi

Pengajaran materi dilakukan oleh praktikan didalam kelas dengan bahan materi notasi balok dengan model konsep dasar ritme dengan lagu yang diciptakan oleh praktikan sendiri. Karena dengan lagu ciptaan sendiri lagu tersebut otomatis baru dan siswa akan antusias untuk mengikutinya dari pada lagu yang sudah sehari-hari mereka perdengarkan. Kemudian peserta didik memainkan dengan bantuan alat

pianika. Itu semua untuk mengkondisikan seluruh siswa dan menjadikan siswa dari sebelumnya masih dalam kondisi Beta untuk menjadi ke Alfa. Karena pembelajaran yang baik dan dapat dipahami adalah ketika siswa dalam kondisi Alfa.

f. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilaksanakan pada hari Jumat, 28 September 2012. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

g. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya dan kebenarannya laporan.

D. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Pengajaran

Pelaksanaan KBM di kelas dapat berjalan dengan baik dan menuju pembelajaran yang berkualitas adalah dengan adanya persiapan, yaitu dengan mengadakan perencanaan (Lesson Plan). Sebelum membuat perangkat perencanaan pembelajaran, praktikan harus terlebih dahulu memahami perangkat pembelajaran yang akan dibuat dan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari membuat Lesson Plan, RPP, silabus, program tahunan, program semesteran, kriteria ketuntasan minimal dan rencana pembelajaran. Praktikan juga mencari dan mempelajari referensi yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan KBM di dalam kelas.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan KBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam KBM, praktikan memberikan materi dengan model pembelajaran yang sudah dijalankan oleh guru pamong, yaitu model pembelajaran yang bermetode komunitas belajar. Guru belajar dengan siswa, siswa belajar dengan siswa, secara berkesinambungan. Mengadakan praktek dan teori melebur didalamnya. Dengan sistem penilaian menilai diri sendiri.

Contohnya : Saya sebagai mahasiswa praktikan, setelah melihat metode pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru pamong dan memahami perangkat pembelajaran kemudian saya berpikir untuk memberikan materi melodi sederhana dengan notasi balok sesuai kemampuan dan tingkatan suatu kelas. Ketika saya mengajar dikelas 7 F yang sebagian banyak siswa belum mengetahui nilai ketukan dari not 1 hitungan, not 2 hitungan, tanda diam 1 hitungan. Disinilah guru belajar dari siswa untuk bagaimana guru belajar untuk menyamakan persepsi konsep dasar antara guru dan siswa, melatih kesabaran, membentuk karakter (entertaint), dan mengajar berbasis pada siswa. Didalam proses menyamakan persepsi, saya berusaha untuk memberikan sugesti kepada siswa agar disaat itu juga siswa harus fokus, kalau tidak fokus persepsi konsep dasar akan terhambat. Untuk siswa pun mendapatkan informasi baru yaitu not 1 hitungan, 2 hitungan, tanda diam 1 hitungan dan dapat memainkannya memakai bantuan alat pianika dengan baik dan benar. Agar siswa tertarik untuk belajar dengan senang hati tanpa paksaan, siswa membutuhkan apa itu yang namanya sensasi. Dan saya memberikan sensasi itu dengan membuat lagu yang sederhana dan alunan nada yang sederhana dengan progresi akord gitar yang bagus. Sehingga siswa dapat ikut menghayati dan memahami apa yang terkandung didalam isi lagu yang saya buat. Hal ini dikatakan pembelajaran melalui praktek siswa memainkan dan teori melebur didalamnya.

E. Proses Bimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing.

Dalam memahami dan pembuatan Lesson Plan, RPP silabus, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, menganalisis nilai, dan menganalisis soal, dan proses mengajar setiap hari, praktikan selalu berkonsultasi dan didampingi dengan guru pamong. Guru pamong selalu membimbing, memberi masukan dan merevisi jika terdapat sesuatu yang kurang tepat.

Praktikan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang perkembangan dan kesulitan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan untuk mendapatkan kesesuaian dalam pelaksanaan KBM.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL II

Dalam melaksanakan PPL II, terutama dalam KBM, terdapat berbagai hal yang mendukung dan menghambat, yaitu :

1. Faktor Pendukung

- a. Hubungan yang harmonis antara siswa, guru dan anggota sekolah latihan.
- b. Guru pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan.
- c. Proses bimbingan yang lancar.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dari sekolah latihan memudahkan praktikan dalam melaksanakan PPL.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya pemahaman praktikan dalam memahami tugas-tugasnya.
- b. Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
- c. Kurangnya kesiapan praktikan untuk tugas-tugasnya.
- d. Sifat kurang profesional oleh mahasiswa praktikan.

G. Hasil Pelaksanaan

Tugas utama dari praktikan adalah mengajar. Dengan membuat rencana-rencana yang sesuai, praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir dalam laporan PPL II.

Selain itu seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah :

1. Ketrampilan membuka pelajaran (Alfasone dan Beta)

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan bercerita yang menarik atau menayakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi dan berkonsentrasi dalam KBM. Sehingga kondisi siswa yang sebelumnya masih dalam kondisi Beta menuju ke kondisi Alfa.

2. Ketrampilan menjelaskan (Konsep Dasar)

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, artinya dari materi yang lebih mudah ke materi yang lebih sulit agar siswa dapat menerima materi dengan jelas.

Praktikan menjelaskan tentang konsep dasar dari materi yang akan diajarkan, pada proses ini praktikan benar-benar harus berusaha keras karena mengajari yang mudah boleh keras agar siswa tetap konsentrasi. Praktikan juga harus menguasai betul materi yang akan diajarkan. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menganalisa sendiri. Siswa diberi kepercayaan kalau siswa itu mempunyai kemampuan untuk menganalisa. Semua itu bisa terjadi jika konsep dasarnya berhasil ditangkap oleh siswa.

3. Ketrampilan bertanya (Isi yang disampaikan dari Pembelajaran) Konfirmasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa.

4. Ketrampilan mengadakan variasi (Respon)

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan, maka perlu adanya variasi dalam pengajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang biasanya pratikan lakukan adalah variasi model mengajar dan variasi dalam penggunaan alat serta media pembelajaran seperti cart, dan sebagainya.

5. Penggunaan Media Pembelajaran (alat, live musik, papan tulis, not balok, maind mapping)

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran musik di SMP 9 Semarang adalah alat musik (pianika, jimbe/percussion, keyboard, dan gitar).

6. Ketrampilan memberikan penguatan (Semangat belajar dengan media sensasi)

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM untuk memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar.

7. Ketrampilan mengajar dengan membentuk kelompok kecil dalam satu kelas

Ketrampilan mengorganisasi, membimbing serta memudahkan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil. Sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individu adalah pendekatan personal. Membentuk dan menciptakan tutor sebaya dalam melangsungkan komunitas belajar

8. Ketrampilan mengelola kelas (Rangkuman) Intertain berhubungan dg mengelola emosi praktikan dalam mengajar

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola emosi dalam diri praktikan dan mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

9. Penilaian Pemahaman setiap pertemuan. (PRIMAFISTA, sensasi dan konsep dasar)

Pemahaman notasi balok setiap pertemuan digunakan untuk melihat seberapa konsentrasikah para peserta didik dalam memperhatikan dan membaca notasi balok tersebut dengan pasti. Dan ketika siswa melihat partitur notasi balok dengan lagu yang baru, dengan lagu yang belum mereka dengar sebelumnya. Kemudian mendengarkan alunan melodi tersebut dari midi ataupun live dari guru (Eksplorasi) sebelum siswa memainkan notasi balok tersebut dengan pianika. Dari semua hal tersebut siswa diberi kesempatan untuk memahami, menelaah, dan menghayati dengan caranya sendiri dan menghindari metode hafalan. Karena siswa yakin belajar musik dengan notasi balok akan mencerdaskan otak mereka.

H. Guru Pamong

Guru pamong praktikan selama di SMP 9 Semarang adalah Theo Adyarto, S.Pd. Beliau sangat membantu praktikan dalam memberikan masukan, kritik, dan saran tentang cara mengajar yang baik. Beliau juga membuka potensi yang ada pada dalam diri praktikan. Mengajarkan dan selalu membimbing dalam cara membuat dan memahami perangkat pembelajaran yang menarik dan penggunaan bahasa yang benar.

Karena guru pamong berpendapat bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran seni musik yang baik tidak hanya mendengar ceramah dari guru yang menghasilkan siswa pandai secara hafalan saja atau siswa hanya memandang papan tulis yang isinya tentang teori musik daerah setempat, Nusantara, maupun Mancanegara, yang baik adalah menggabungkan antara pikiran, tubuh, atau fisik sesuai dengan karakter dari pelajaran musik yaitu berawal dari praktek sedangkan teori lebur didalamnya.

Beliau juga berharap kepada diri praktikan bahwa setelah menjalankan misinya praktek mengajar di SMP 9 Semarang mau mengerti, memahami, serta menghayati dengan apa yang ada dalam pikiran beliau, dan beliau berharap kelak menjadi seorang guru seni musik yang profesional dalam mencerdaskan siswa melalui pelajaran seni musik.

I. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Wahyu Kristianto. Beliau sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dalam beradaptasi pada lingkungan sekolah, baik dari pertama kali kami mengajar ataupun perjalanan kami selama PPL. Beliau senantiasa membimbing dan memantau ketika kami mengajar. Menanyakan kesulitan yang dihadapi, dan memberikan penyelesaian untuk memecahkan persoalan yang kami temui, sehingga praktikan dapat melaksanakan PPL II dengan baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri 9 Semarang telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Kerjasama antara guru pamong, dosen pembimbing, siswa, dan seluruh perangkat sekolah juga sangat baik. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pembentukan sikap kompetensi profesional sebagai seorang calon pendidik.

Harapan praktikan sebagai mahasiswa, dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini mempunyai manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan bagi mahasiswa praktikan, sekolah praktikan maupun bagi Universitas Negeri Semarang dan setelah kegiatan PPL II berakhir, mahasiswa praktikan dapat terus mengembangkan kemampuan diri, di manapun berada, untuk menjadi seorang guru yang profesional.

B. Saran

Sebagai penutup, penulis sebagai guru praktikan dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat praktikan agar seluruh kegiatan PPL I maupun PPL II dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada lembaga Universitas Negeri Semarang agar terjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan.

3. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) khususnya pembelajaran Seni Musik di SMP 9 Semarang, praktikan menyarankan agar dibangun studio music sebagai sarana penunjang kegiatan bermusik siswa.

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Heri Wijayanto
NIM : 2501409045
Prodi : Pend. Seni Musik
Fakultas : FBS
Mapel Praktikan : Seni Musik

Refleksi Pelaksanaan PPL II

Sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku dalam PPL, selama ini. Bahwa PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan dari jurusan kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan atau tempat sekolah latihan lainnya. Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa praktikan sebagai tugas dan pengalaman yang digunakan untuk menerapkan teori yang telah diberikan pada saat kuliah pada semester terdahulu sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara pendidikan. Setelah saya melakukan observasi, pengamatan di SMP N 9 Semarang banyak pengalaman baru yang

telah saya dapatkan baik dari teori maupun praktek mengajar khususnya mengajar Seni Musik.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu orientasi juga ingin dicapai praktikan yaitu untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan leader mengkondisikan kelas dan sebagai fasilitator sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif mencakup pembuatan Prota, Promes, dan RPP serta kemampuan untuk menguasai materi.

SMP N 9 Semarang yang sudah termasuk RSBI sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu untuk siswa kelas I, kelas II dan kelas III. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut cukup lengkap seperti : perpustakaan, Gedung serba guna, media pembelajaran seperti seperangkat LCD dan komponennya sudah terpasang di tiap-tiap kelas, mushola. Tetapi saat ini, kondisi sekolah masih tahapan renofasi, pembuatan gedung baru di lantai 2 yang akan digunakan sebagai aula.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Seni Musik di SMP N 9 Semarang menggunakan metode Komunitas Belajar, jadi guru dan murid maupun murid dan murid saling belajar, guru sudah meninggalkan status sebagai pelatih maupun player musik yang hebat, dan lebih menuju ke fasilitator yang profesional. Sehingga suasana dan hubungan antara guru dan murid maupun murid dan murid lebih harmonis dan tidak ada rasa canggung untuk berinteraksi. Tetapi tentunya terdapat hambatan-hambatan, namun demikian hal itu dapat diatasi dengan adanya kerjasama baik antara guru maupun muridnya.

Kemampuan mahasiswa sebagai seorang praktikan belum begitu sempurna, masih banyak kekurangan dimana-mana. Dengan adanya PPL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan praktikan sebagai calon pendidik yang baik (menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya) dan menjadi pendidik yang profesional. Selain itu dengan adanya PPL praktikan dapat mengambil pengalaman dari guru pamong yang secara pengalaman lebih

banyak. Guru pamong juga memberikan masukan atau evaluasi terhadap praktikan selama PPL II.

Bagi sekolah latihan diharapkan nantinya dapat membimbing dan menerima mahasiswa praktikan dengan baik sehingga praktikan merasa menjadi bagian dari sekolah yang bersangkutan yang akan memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggungjawab, sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Musik

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran Seni Musik yang ada di SMP N 9 Semarang yaitu seluruh siswa dari Kelas VII, Kelas VIII, Kelas IX maupun Guru Seni Musik begitu antusias dan semangat untuk mempelajarinya, terutama kemampuan siswa dalam membaca dan memahami notasi not balok sangat baik. Karena siswa percaya kalau belajar not balok bisa mencerdaskan kecerdasan mereka. Itu semua bisa terwujud berkat usaha yang keras guru seni musik yang juga dalam mengajar seni musik selalu gembira, menyenangkan, akrab, tanpa mengeluh, dan inovatif. Namun juga ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti proses belajar seni musik terutama membaca not balok, karena siswa tersebut tidak konsentrasi dan memperhatikan dalam proses KBM. Kelemahan yang lain, mata pelajaran Seni Musik yang hanya merupakan muatan lokal sering dikesampingkan dan bahkan jam pelajaran Seni Musik seminggu hanya satu kali pertemuan. Namun itu bukan masalah besar, tergantung inovasi bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin dalam menyampaikan pelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 9 Semarang, cukup mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru-guru yang berkualitas dan penuh inovasi serta berpengalaman sesuai dengan

bidangnya masing-masing. Tersedia fasilitas perpustakaan dan wifi yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para guru maupun siswa untuk mendapatkan referensi baru yang berkaitan dengan mata pelajarannya pada khususnya maupun pengetahuan umum pada umumnya. Setiap kelas sudah menggunakan LCD Proyektor, sehingga pembelajaran lebih inovatif.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP N 9 Semarang mempunyai kualitas yang baik. Dosen Pembimbing berasal dari jurusan yang sama daengan praktikan. Dosen pembimbing banyak memberikan motivasi dan dukungan selama praktikan PPL di SMP N 9 Semarang. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PPL dapat teratasi. Sedangkan guru pamong mempunyai latar belakang yang baik. Beliau yang sudah melanglangbuana di dunia pendidikan maupun sebagai pelatih Paduan Suara dari PAUD, TK, SD, SMP sampai Perguruan Tinggi. Dedikasinya dalam mengajar melalui seni menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menjadi guru musik yang tidak terpaksa tetapi sukarela untuk belajar dan terus belajar agar menjadi guru yang profesional. Selama PPL II guru pamong juga banyak memberikan gambaran kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP N 9 Semarang.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Seni Musik prodi Sendratasik. Praktikan selama ini hanya mempunyai pengalaman sedikit dalam mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh Universitas secara langsung sangat

membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran Seni Musik dilapangan. Dengan terselenggaranya PPL tahun 2012 juga sangat membantu praktikan dalam latihan pengelolaan kelas dan bagaimana menjadi leader, fasilitator yang profesional.

5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Bagi SMP N 9 Semarang, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara. Selain memberi pembekalan, panitia penyelenggara PPL juga harus lebih mengupdate data-data sekolah yang akan digunakan untuk praktikan, sehingga mahasiswa lebih terfokus dan menghindari masalah-masalah yang tidak diinginkan.